

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



Edisi 10 / IV / 2016

# POTENTIA

**APEL VS  
KOLESTEROL**

**SPAGETI  
DARI SINGKONG**

**MUDA  
DAN  
BERKARYA**



**S**elamat berjumpa kembali melalui majalah digital POTENTIA edisi kesepuluh. Tanpa terasa kita telah memasuki bulan yang keempat di tahun 2016 ini, mengisi kehidupan kita dengan semangat Peduli, Komit, Antusias (PeKA).

Tema yang diangkat kali ini adalah “Muda dan Berkarya”, yang mencerminkan dinamika kehidupan anak muda yang progresif dan kreatif namun tetap senantiasa reflektif dalam mempersiapkan karir kehidupannya kelak yang gemilang melalui tindakan nyata selama menekuni studi di perguruan tinggi. Hal ini sungguh mewujudkan semangat *tag-line* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), yaitu *a life-improving university* dan motto “Non Scholae Sed Vitae Discimus”, yang berarti kita belajar bukan hanya demi ilmu pengetahuan belaka, melainkan demi kehidupan.

Fokus pemberitaan pada edisi kali ini menampilkan sejumlah karya inovatif kreatif para mahasiswa UKWMS yang memanfaatkan pengetahuan dari berbagai disiplin keilmuan yang dikuasainya dan keterampilan yang dimilikinya untuk mampu mendayagunakan potensi lokal bahan alami yang berada di sekelilingnya. Hal ini merupakan ekspresi lahiriah dari keunikan dan keunggulan

UKWMS yang selama ini digaungkan, yaitu insan kampus ini senantiasa peduli, komit, dan antusias untuk memberdayakan potensi lokal alam Indonesia dalam menghasilkan produk yang dapat diterima serta disukai oleh konsumen di era modern ini.

Bagi para pembaca di luar lingkungan universitas, selamat menikmati suasana akademik yang kondusif di kampus kehidupan ini. Semoga hal ini menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik serta menjadikan kehidupan anda lebih bermakna bagi kehidupan orang lain.

Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat.

Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.



**Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D**

Alamat Redaksi POTENTIA  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Kantor Humas, Gedung Fransiskus It. 2  
Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya  
Telp : 031-5678478 ext 280/282  
email : pr-office@ukwms.ac.id

## Susunan Redaksi

### Penasihat

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

### Pimpinan Redaksi

Vonny Kartika Wiyani, S.Psi.

### Wakil Pimpinan Redaksi

Monica Florencia, S.I.Kom

### Redaksi

Bimo Lukito, Clara Ayu Crisant, Eunike Purwoningtiyas, Puput Desy Arini, Silviany Chandra

### Layouter

Bimo Lukito Ariono, Eunike Purwoningtiyas

### Fotografer

Bimo Lukito, Clara Ayu Crisant, Eunike Purwoningtiyas, Puput Desy Arini

### Public Relation Office Supporting Team

Alexander Detayoga, Daniel Pratama, Devina Felbania, Holy Gabriella Sandra, Inge Kristiani, Vania Charis, Veronica Amelia, Yoan Faustin

### Kontributor Foto

Fakultas Bisnis, FKIP Fisika, Pusat Layanan Psikologi

### Kontributor Artikel

Chai Liang

Ket. Foto Cover : (Ki-Ka) Hagi Pranata, Agatha Audiana Soesilo, dan Jonny *First Runner Up National Business Plan Competition EURECA (Entrepreneur Creative Challenge) 2016* di Prasetya Mulya Business School  
Fotografer : Eunike Purwoningtiyas



**14**  
Inovasi  
**Spageti, Milkshake,  
dari Singkong**  
  
Inovasi 3 mahasiswa  
Fakultas Bisnis yang  
membuat olahan makanan  
dan minuman dari singkong

**06**  
Apel Hijau  
untuk  
Kolesterol



**11**  
Cantik  
dengan  
Apel Hijau

<b>04</b>	Universitas Sarasehan Universitas	<b>Kunjungan UNPAR ke UKWMS</b>	<b>19</b>	<b>31</b>	Tamu Istimewa dari Spanyol	Pascasarjana
<b>09</b>	Fakultas Pelembab dari Apel	<b>Speak to Change</b>	<b>21</b>	<b>34</b>	Fisika Bersuka di Sukapura	<b>Tutup Gap</b> Teori Kontijensi <b>42</b>
<b>12</b>	Ajarkan Berwirausaha dengan Balsem	<b>Awetkan Minyak dengan Markisa</b>	<b>23</b>	<b>35</b>	Jadi Youtuber Tak Perlu Mahal	Sivitas Akademika
<b>18</b>	Lost Prevention	<b>Pakar Membran Kelas Dunia ke UKWMS</b>	<b>26</b>	<b>37</b>	Refleksi Globalisasi	Berkarir atau <b>Studi Lanjut?</b> <b>44</b>
		<b>Mekarkan Talenta Lewat Karnaval</b>	<b>28</b>	<b>39</b>	IHSEP dan Masa Depan	<b>Kejar Ilmu Sampai Ke Negeri China</b> <b>46</b>
		<b>Guru 'Melek' Teknologi</b>	<b>33</b>			PLP Gelar <b>Open House</b> <b>48</b>
						Jawara & Inovator <b>50</b>



(Foto Kiri) Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.saat membuka Sarasehan Universitas (Foto Kanan) Perwakilan Security dan Cleaning Service saat menanggapi kritikan

Foto : Dok. Humas



# SARASEHAN UNIVERSITAS

Bertempat di Auditorium Benediktus Lantai 4, Kampus Dinoyo Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), sebuah pemandangan yang unik terlihat, di mana semua pimpinan kantor di UKWMS hadir dan duduk bersama sejajar dengan para mahasiswa. “Tentu saja, universitas ini memerlukan kritik yang membangun dari pikiran-pikiran kritis

mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa, maka dari itu, acara Sarasehan Universitas yang diselenggarakan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas-BPMU ini sangat penting, di mana mahasiswa dapat secara langsung menyampaikan kritik, saran, maupun keluhan secara langsung kepada kami,” ujar Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Acara dimulai dengan doa, dan dilanjutkan dengan pidato singkat dari Rektor. Universitas ini jelas membutuhkan kritik yang membangun, dari acara inilah universitas dapat mengetahui kritikan, keluhan, dan saran secara langsung guna membangun universitas ini menjadi lebih baik, demikian yang disampaikan Kuncoro dalam sambutan singkatnya.

Terdapat empat sesi dalam acara tersebut. Sesi pertama merupakan

pemaparan hasil rekapan kuesioner dari kuesioner yang dibagikan oleh BPMU sebelumnya. Sesi kedua merupakan pembahasan dengan bagian rumah tangga. Salah satu permasalahan yang dibahas dalam sesi ini adalah mengenai komputer di kelas yang terkena virus. Robert, selaku pimpinan bagian rumah tangga menjelaskan bahwa di dalam komputer, telah dilengkapi *software* untuk merubah komputer ke setelan

awal, sehingga sebelum menggunakan, komputer harus selalu di-*restart* agar tidak menularkan virus. Diskusi terbuka seperti ini membuat setiap pihak mampu menganalisa masalah yang sebenarnya terjadi, sehingga dapat dihadirkan suasana yang baik untuk saling membangun dan menyelesaikan masalah.

Pada sesi ketiga, dibahas mengenai bagian keamanan dan *cleaning service*, serta pada sesi keempat dibahas

mengenai pusat data dan informasi, BAAK, serta perpustakaan. Sarasehan kali ini berjalan dengan suasana yang sangat kondusif. Semua pihak mampu menyampaikan aspirasi dengan tegas namun sopan, sedangkan pihak yang menerima saran melakukannya dengan sangat terbuka dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Semoga di masa depan acara ini dapat menjadikan universitas kita tercinta menjadi lebih baik! Suarakan Suaramu!. (Chai Liang)



Suasana Sarasehan Universitas di Auditorium Benediktus Lt.4



# HIJAU UNTUK KOLESTEROL



Claudio Dassmer menunjukkan obat penurun kolesterol dari apel hijau

Foto : Dok. Humas



**K**olesterol merupakan lemak yang terdapat di dalam aliran darah atau sel tubuh yang sebenarnya dibutuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormon. Namun apabila kadar kolesterol dalam darah berlebihan, maka hal tersebut dapat menyebabkan penyakit diantaranya adalah jantung koroner, stroke, serta pengapuran pembuluh darah (*aterosklerosis*).

Berbekal harapan untuk membantu mengurangi angka penderita penyakit yang ditimbulkan akibat kadar kolesterol yang

tinggi, Claudio Dassmer, Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menciptakan sebuah inovasi baru. Inovasi tersebut adalah obat anti kolesterol dengan bahan dasar apel hijau lokal yang jumlahnya melimpah di Indonesia. “Secara penelitian, kandungan yang ada di dalam buah apel mampu menurunkan kadar kolesterol secara signifikan,” ujar mahasiswa yang sempat menjadi Asisten Dosen pada beberapa praktikum di Fakultasnya ini.



Claudio sedang menyemprotkan zat penyalut pada tablet



Obat penurun kolesterol dari apel hijau

Dalam pembuatan obat penurun kolesterol ciptaannya, Claudio menyiapkan bahan-bahan dasar pembuat tablet salut diantaranya kalsium fosfat dibasik dihidrat, Ac-Di-Sol, Talk, PVP K-30, Magnesium Stearat, Eudragit L-100, gliserol. Setelah bahan-bahan tersebut didapat, Claudio memulai dengan melakukan ekstraksi pada buah apel untuk menarik senyawa aktif. Ekstraksi yang dilakukan terhadap buah apel tersebut menggunakan metode *juicer*. Melalui proses tersebut akan didapatkan ekstrak cair buah apel yang kemudian akan dikeringkan dengan *maltodextrin*. Tahap akhir dari proses tersebut adalah melakukan formulasi pada ekstrak kering menjadi tablet salut enterik.

Pada penelitian kali ini, Claudio dibantu oleh Farida Lanawati Darsono, S.Si., M.Sc. dan Sumi Wijaya, Ph.D., Apt. sebagai dosen pembimbingnya. Keterbatasan terpaksa membuat penelitian ini hanya sampai pada mengoptimasi formula tablet salut enterik ekstrak buah apel. "Ada harapan besar agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum di masa depan," ujar mahasiswa yang aktif dalam berbagai organisasi baik fakultas (*Student Chapter dan Science Club-Debate Club*) maupun universitas (UKM dan BPMU). Claudio yang pernah magang di PT. Pertiwi Agung (Landson), Bekasi ini akan melanjutkan kuliah di program profesi apoteker. Ia bercita-cita lulus dari profesi apoteker dengan predikat *cum laude* dan berharap memperoleh pekerjaan yang mapan dibidang industri farmasi. (ccc/red)

# PELEMBAB dari APEL



Florentina Yola Febriani pembuat krim pelembap dari buah apel hijau Malang

Foto : Dok. Humas

**M**elihat Indonesia adalah negara tropis dengan matahari yang dapat membuat kulit menjadi kering, bersisik, dan kasar, menginspirasi Florentina Yola Febriani mahasiswai Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) membuat krim pelembab dari buah

apel hijau Malang yang berkhasiat melembabkan kulit. "Jangan dikira musim hujan lantas kulit akan lebih terlindungi, sebenarnya cuaca yang berubah-ubah dan terpaksa mengurung diri di ruangan ber-ac terus menerus demi menghindari hujan juga tidak baik untuk kelembaban kulit," ungkapnya.



Krim pelembab dari apel hijau Malang

Siapa sangka buah yang memiliki cita rasa asam manis ini ternyata dapat diolah menjadi bahan baku kosmetik. "Dipilih bentuk krim karena cara penggunaannya lebih mudah, selain itu efeknya akan bertahan lebih lama karena tidak mudah luntur apabila terkena keringat. Dengan krim pelembab ini, dapat mempertahankan struktur kulit dan memberikan suatu lapisan pelindung yang menyejukkan serta meningkatkan kandungan air pada epidermis kulit," ujar Florentina. Kombinasi yang tepat antara bahan

sintetis dan bahan alam akan menghasilkan efek yang bukan saja melembabkan tetapi juga berfungsi sebagai antioksidan. *Epikatekin*, zat aktif yang ada di dalam buah apel *Malus Domestica* adalah senyawa *flavonoid* yang mempunyai khasiat melembabkan dan kaya anti oksidan.

Tidak hanya manfaat kesehatan dan kecantikan yang bisa dipanen dari produk kosmetik berbahan apel lokal ini, petani apel juga akan diuntungkan karena nilai ekonomi dari buah tersebut. Dikatakan dapat meningkatkan karena

tidak hanya bisa dikonsumsi secara biasa namun juga dapat diaplikasikan untuk produk-produk nutrisi kulit di industri kecantikan. Karena masih dalam tahap penelitian, sediaan kosmetik karya mahasiswi asal Blora ini baru di uji cobakan ke 10 panelis. "Namun, tidak menutup kemungkinan untuk di uji coba lebih luas apabila akan dijadikan produk *home industry*," ujar mahasiswi yang bercita-cita membuat produk *skin care* nya sendiri tersebut.

Apel Malang varietas manalagi yang digunakan haruslah masih segar,

memiliki diameter 5-7 cm, dan setiap 150 gr buah apel yang digunakan dapat menghasilkan 1 formula krim pelembab. Tahapan pembuatan krim pelembab dimulai dari proses sortasi (pemilihan bahan) yaitu pemilihan buah sesuai kriteria, yang kemudian di jus/ di peras untuk diambil sari nya dan dikentalkan dengan cara penguapan dan diberi serbuk *maltodextrin* sebagai pengisi, selanjutnya adalah proses formulasi yakni pembuatan krim sediaan berdasarkan formula yang sudah diperhitungkan sebelumnya. (red/epb)



Cindy S Dirham mengelupas masker *peel off gel* berbahan dasar apel hijau malang dari tangan panelis

Foto : Dok.Humas

Semua orang pasti memiliki kegiatan yang dilakukan diluar ruangan, misalnya pergi ke kantor dengan sepeda motor, jalan kaki, dan bersepeda. Sayangnya saat ini udara kita sudah tercemar, terutama di perkotaan, karena polusi udara baik dari kendaraan bermotor maupun dari limbah pabrik. Polusi udara tentunya sangat berdampak negatif terhadap kesehatan kulit, terutama wajah. Jika polusi udara menyatu dengan radikal bebas maka sangat berpotensi menyebabkan penuaan dini. Hal inilah yang mendasari Cindy S Dirham, mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) berinovasi menciptakan masker wajah.

Untuk masker wajah buatannya, Cindy

menggunakan buah apel hijau Malang sebagai bahan dasar. Buah apel hijau memiliki khasiat yang sangat baik untuk kulit, salah satunya mencegah penuaan dini. "Setelah menggunakan masker,

wajah akan terasa lebih segar dan kenyal, karena buah apel hijau mengangkat sel-sel kulit mati dan membersihkan kulit lebih baik lagi dibanding hanya menggunakan perawatan wajah biasa," ujar Cindy

Cindy hanya memerlukan waktu dua

bulan, dari bulan Oktober-Desember 2015 untuk menciptakan masker wajah ini. Cara pembuatannya *Polyvinyl Alcohol (PVA)* dan *Polyvinyl Pirolidon (PVP) K-30* di campurkan lalu ditambahkan

*Hydroxypropyl Methylcellulose (HPMC)* dan *Gliserin* kemudian ekstrak apel yang telah dilarutkan dalam air secukupnya dicampurkan dalam basis masker *gel peel off*.

"Saya membuat masker *peel off*

karena masker ini sangat praktis digunakan, setelah masker kering dengan sempurna, cukup dikelupas, tidak perlu cuci muka" kata Cindy yang hobi membaca ini. Masker apel hijau ciptaannya telah melewati uji mutu fisik dan efektifitas yang meliputi kekencangan, elastisitas, dan kemudahan dilepas dari kulit. Masker ini juga telah diuji ke 10 panelis dan terbukti tidak menimbulkan reaksi alergi.

"Harapan saya semoga masyarakat lebih memanfaatkan bahan-bahan alam disekitar kita dan masyarakat lebih mengetahui bahwa apel itu baik untuk kulit, bisa membersihkan, melembabkan dan mengencangkan" ungkap gadis kelahiran Waikabubak, 23 September 1994 tersebut. (pda)

## CANTIK *dengan* APEL HIJAU

# AJARKAN BERWIRAUSAHA dengan **BALSEM**

**B**elajar kimia mungkin sesuatu yang sulit dan membosankan bagi sebagian orang, terutama para pelajar. Nama-nama senyawa yang rumit dan susah dipahami menjadi alasan sebagian dari mereka merasa ogah untuk mempelajari ilmu berjuta manfaat tersebut. Menanggapi hal ini, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) membuat suatu pelatihan pembuatan balsam gosok yang terintergrasi di dalam acara Gelar Karya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) di Kampus UKWMS Pakuwon City pada Sabtu, 12 Maret 2016 lalu.

Farida Lanawati Darsono. S.Si., M.Sc.  
memaparkancara membuat  
balsem gosokdari bahan lokal indonesia

Fotografer: Bimo



Para pelajar memerhatikan cara pembuatan balsem gosok  
Fotografer: Bimo

“Pelatihan pembuatan balsam gosok ini, selain untuk menjadi peluang usaha untuk para generasi muda, juga sebagai medium menyampaikan ilmu mengenai penggunaan bahan-bahan kimia yang bermanfaat untuk kesehatan,” ujar Farida Lanawati Darsono. S.Si., M.Sc. selaku dosen Fakultas Farmasi. Pelatihan yang terbuka untuk umum ini diberikan secara gratis dan berhasil menarik minat peserta yang sebagian besar masih berusia remaja. “Bahan utama pembuatan balsam gosok ini berasal dari minyak atsiri yang berupa

minyak gandapura, bisa juga *peppermint*, ataupun kayu putih. Kita harus berhati-hati dalam memilih bahan, supaya memberikan aroma yang membuat rileks ketika dioleskan,” ungkap Farida.

Pemilihan bahan juga menentukan seberapa kuat rasa panas yang ditimbulkan, karena kegunaan utama balsam gosok adalah untuk mengurangi ketegangan otot ataupun melancarkan peredaran darah dengan cara menghangatkan bagian tertentu yang diolesi. Farida menyampaikan bahwa

aroma yang dipilih dapat disesuaikan dengan tujuan, “siapa tahu ada yang ingin membuat balsam aroma sate ayam untuk meningkatkan nafsu makan,” guraunya. Dalam sesi praktik, antusiasme peserta terlihat ketika tim peneliti mempersilakan mereka untuk maju dan melihat lebih dekat proses pembuatan balsam. Tanpa segan mereka langsung mengerumuni meja praktikum, beberapa bahkan tidak keberatan berdiri berjinjit cukup lama agar bisa mendapatkan sudut pandang yang jelas.

Pembuatan balsam gosok ini tidak

harus menggunakan peralatan-peralatan seperti yang ada didalam laboratorium, melainkan bisa menggunakan peralatan-peralatan yang ada di rumah asalkan kebersihan dan kualitasnya dijaga. Senada dengan tujuan LPPM yang membagikan ilmu dan hasil penelitian sebagai bentuk dari aksi pengabdian masyarakat, Farida dan tim bahkan membeberkan perkiraan biaya produksi, resep, hingga gambaran dasar proses perijinan ke Badan Pemeriksaan Obat dan Makanan (BPOM). (bim/red)

Inovasi



Menu board listing beverage prices:

- TELA SPAGHETTI WITH BOLONAGNE SAUCE IDR 14K
- TELA SPAGHETTI WITH ARABIO OLIO SAUCE IDR 14K
- TELA CUPHA LATTE IDR 8K
- CHOCOLATE TELA MILKSHAKE IDR 8K
- STRAWBERRY TELA MILKSHAKE IDR 8K
- VANILLA TELA MILKSHAKE IDR 8K

Kada Cinta Petani Singkong  
di Selian Sajiku, Memi Love Tela

# Spageti,



# Milk shake

dari  
singkong

Fotografer : Nike



**K**inginan untuk menciptakan makanan yang lebih sehat dengan memanfaatkan bahan-bahan alami, bebas pengawet maupun bahan kimia sintetis, mengantarkan Agatha Audiana Soesilo, Hagi Pranata dan Jonny mengukir prestasi di tingkat nasional. *First Runner Up National Business Plan Competition EURECA "Entrepreneur Creative Challenge" 2016* di Prasetiya Mulya Business School adalah satu dari sekian

prestasi yang mereka torehkan. Bermula dari mata kuliah *Brand & Product Management* yang dipandu oleh Hendro Susanto SE., MM., ketiganya belajar membuat kemasan maupun logo dan merk produk panganan siap saji 'Love Tela' dengan slogan 'Cinta Singkong Indonesia'.

"Singkong adalah produksi hasil tani terbesar ke-2 di Indonesia, tapi selama ini lebih umum dipergunakan untuk bahan-bahan cemilan seperti keripik, jajanan

tradisional atau langsung dikonsumsi sebagai makanan pokok di beberapa daerah, namun belum ada yang memanfaatkan singkong untuk spageti ataupun *milkshake*. Padahal kalau dibentuk begitu singkong akan mengalami peningkatan nilai yang signifikan, bahkan bisa masuk ke dalam bisnis kuliner yang lebih luas," ungkap Agatha yang tergabung dalam Tim OWL bersama rekannya Hagi dan Jonny.

Sebagai mahasiswa

jurusan Manajemen Fakultas Bisnis, cukup sulit bagi mereka untuk menghasilkan produk makanan yang layak hingga lolos uji, oleh sebab itu Agatha dan Hagi berulang kali berkonsultasi ke Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Pangan. Hasilnya luar biasa, meski berulang kali gagal mereka tidak menyerah. Bahkan tidak berhenti di spageti dan *milkshake*, mereka juga berinovasi menghasilkan *coffee latte* dari bahan singkong.



Ki-ka : Jonny, Agatha Audiana Soesilo, dan Hagi Pranata sambil membawa olahan makanan dan minuman dari singkong



“Di sana kami belajar tentang zat-zat pengawet yang ternyata tidak baik untuk dipergunakan dalam pengolahan bahan makanan, dari pengalaman itulah kami berusaha membuat produk makanan yang memanfaatkan bahan alami, namun cukup awet dan aman untuk dikonsumsi,” ungkap Agatha. Demi mencari bahan baku yang murah tapi bermanfaat, tim mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang memilih nama OWL ini telah mencoba beberapa hasil bumi lainnya seperti jagung dan lain-lain sebelum akhirnya memutuskan menggunakan singkong.

Mereka sengaja memilih nama OWL yang berarti burung hantu karena terinspirasi oleh kemampuan burung tersebut untuk memutar kepalanya hampir 360 derajat. “Ibaratnya, kami berharap mampu melihat segala permasalahan di sekeliling sebelum berusaha untuk menemukan solusinya,” ujar Hagi. Kelompok yang memilih basis bisnis *sociopreneur* ini mempersiapkan rencana bisnisnya selama tiga hingga empat bulan dan menguji kemampuan mereka dengan mengikuti lomba demi lomba. Tidak seluruhnya membuahkan

prestasi, namun kegagalan justru menginspirasi mereka untuk mencari suatu cara untuk mengangkat nilai hasil alam Indonesia, khususnya singkong yang selama ini termarginalkan. Menampilkan singkong dalam wujud spageti, membuat umbi tersebut bisa dinikmati lebih banyak orang. “Rasanya memang kami sesuaikan dengan selera lidah orang Indonesia, tetapi kalau dibuat seperti ini kan terbuka juga kemungkinan untuk dinikmati dunia internasional,” ujar Hagi.

Jonny, anggota termuda dari Tim OWL merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Tata Boga yang berperan sebagai juru masak utama dalam tim. “Kesulitan saat membuat spageti dari singkong itu adalah memastikan perbandingan antara tepung terigu dengan singkong haruslah tepat 2:1. Seporsi menggunakan tepung 75 gram dan singkong sekitar 30 gram. Selain itu kita harus memilih tepung terigu dengan kadar protein tinggi, agar spagetinya kenyal,” ungkapnya. Singkong yang dipergunakan haruslah dicuci bersih dan dikupas terlebih dulu, kemudian direbus dan dilumatkan hingga menjadi adonan.

Selanjutnya pembuatan spaghetti singkong relatif sama dengan spaghetti biasa yakni dengan mencampurkan telur, tepung, dan adonan singkong lalu diuleni hingga kalis. “Untuk meningkatkan kandungan nutrisi dan membuat tampilannya menarik, ditambahkan pewarna alami yang dibuat dari sari bayam (hijau), wortel (oranye) dan buah bit (merah). Selebihnya spaghetti singkong tinggal direbus dan disajikan dengan varian saus yang disukai seperti *carbonara*,

*bolognese*, dan *aglio olio*,” papar Jonny yang sedang menjalani kuliah semester ke enam di Fakultas Bisnis UKWMS.

Demikian halnya dengan *milkshake* dan *coffee latte* singkong, caranya cukup mudah. Singkong yang sudah dibersihkan dan direndam kemudian dipotong-potong dan direbus dulu hingga lunak, lalu dicampur dgn susu uht, susu kental manis, gula cair dan es batu. Pada pembuatan *coffee latte*, susu yang dipergunakan haruslah susu *plain* atau tanpa

rasa dan warna, lalu dicampur dengan kopi murni dan diberi hiasan *whipped cream* atau krim kocok. “Ide tentang minuman ini tercipta karena kami memikirkan varian minuman apa yang cocok menjadi teman sajian spaghetti, sambil tetap memanfaatkan singkong,” tutup Jonny. Ketiganya kompak berencana untuk menyelesaikan studi dan mengumpulkan modal terlebih dahulu sebelum memulai berwirausaha dengan produk inovasi mereka secara serius. (red)



# LOST PREVENTION



Ignatius Tjatur Hari Tjahjanto menyampaikan materi  
Foto: Dok. Fakultas Bisnis

Auditorium A301 Gedung St. Agustinus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dipenuhi oleh ratusan mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah manajemen ritel maupun mereka yang telah memasuki rumpun ritel. Tepatnya pk. 10.10, kuliah tamu yang merupakan agenda rutin dari Fakultas Bisnis Jurusan Manajemen ini dimulai untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan ilmu manajemen ritel.

Kali ini tema yang diangkat adalah “Peran dan Tanggung Jawab

*Lost Prevention*“, dibawakan oleh Ignatius Tjatur Hari Tjahjanto. Tjatur menjabat sebagai *Regional Manager* Jatim di PT Matahari Department Store, Tbk dan telah memulai karirnya sejak 1992. Dalam kesempatan tersebut, pria yang akrab disapa sebagai Bapak Tjatur itu membagikan ilmu mengenai manajemen pencegahan kehilangan (*lost prevention*) pada suatu ritel. Alumni Universitas Brawijaya tersebut memaparkan materinya dengan dimoderatori oleh Dr. Margaretha Ardhanari, SE., M.Si, selaku dosen

rumpun ritel dari Fakultas Bisnis Jurusan Manajemen.

“Salah satu risiko dalam bisnis ritel, yaitu *shrinkage*. Inilah yang menjadi sorotan bagi manajer untuk melakukan pencegahan atau setidaknya meminimalisir hingga persen terendah.”, ungkap Tjatur kepada peserta yang hadir hari itu. Beliau pun memberikan cara-cara yang dapat dilakukan seorang manajer untuk mencegah risiko itu terjadi.

Menurut Mery Christabella Yonggara, mahasiswa manajemen

rumpun ritel, acara hari itu menambahkan informasi baru bagi dirinya sehingga lebih mengetahui mengenai sistem dan risiko dalam bisnis ritel. “Inilah yang membantu saya untuk mempersiapkan diri saat magang nantinya.”, ujar mahasiswa tersebut.

“Manfaat acara ini baik di masa mendatang. Dimana, saya dapat melihat teori di kelas mampu diaplikasikan di lapangan pekerjaan,” tambah Simplisius Holly Budiman, mahasiswa manajemen rumpun ritel angkatan 2013. (Vania Charis)

# KUNJUNGAN UNPAR KE UKWMS



Jajaran dosen UNPAR dan UKWMS sedang berdiskusi  
Foto: Dok. Fakultas Bisnis



Ilustrasi: Studi Banding  
Sumber: venasolutions.com

**B**anyaknya prestasi akademik yang diraih oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), menjadi sorotan bagi publik, salah satunya bagi Universitas Katolik Parahyangan Bandung (UNPAR). Hingga pada Jumat (18/3) lalu, beberapa dosen akuntansi dari UNPAR mengunjungi kampus UKWMS Dinoyo. Kedatangan UNPAR tersebut merupakan

suatu studi banding yang mereka telah rencanakan dari jauh hari.

Kegiatan studi banding dimulai dengan presentasi mengenai kurikulum, proses pembelajaran, Sumber Daya Manusia (SDM), serta kemahasiswaan oleh Ariston Oki A. Esa, SE., MA., CPA., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis UKWMS. Tidak ketinggalan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *sharing*. Saat *sharing*, seluruh dosen

UNPAR yang hadir antusias dalam merespon presentasi yang diberikan Kajur Akuntansi. Adapun Dr. Lodovicus Lasdi, M.M., Ak., C.A., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan S. Patricia Febrina D, SE., MA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1, dan Irene Natalia , SE., M.Sc., Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi D3 UKWMS, turut serta dalam sesi *sharing* dan tanya jawab mengenai tata kelola universitas masing-masing.

Setelah saling bertukar ilmu, kegiatan pun berlanjut dengan *tour the campus* (tur berkeliling kampus). Para dosen bersama-sama diajak berkeliling untuk mengenal sarana dan prasarana yang ada di kampus UKWMS Dinoyo, yang menunjang proses belajar mengajar mahasiswa UKWMS selama ini. *Tour* dimulai dari lantai bawah, yaitu Galeri Investasi dan dilanjutkan ke kapel. Dari lantai satu, *tour* dilanjutkan ke ruang kelas dan ruang laboratorium. Dalam kegiatan tersebut, keempat dosen UKWMS memberikan penjelasan mengenai fungsi ruangan serta bagaimana proses yang selama ini diterapkan terhadap prasarana yang ada.

Perpustakaan UKWMS yang telah bekerja sama dengan APTIK (Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik), tidak lupa dikunjungi oleh dosen-dosen UNPAR yang berstudi banding hari itu. Asyik berbagi cerita serta ilmu satu sama lain membuat waktu tak terasa telah menunjukkan pk. 10.30, saatnya bagi para dosen UNPAR untuk meninggalkan tempat karena harus melanjutkan agenda kegiatan lainnya.

Kebanggaan dan rasa senang se usai dikunjungi oleh UNPAR tak dapat terelakkan, walaupun kedatangan studi banding UNPAR ini bukan yang pertama kali. "Ini juga bukan pertama kali *sih*. Ini *kalo* dari jaman kepemimpinan Pak Lodo, UNPAR sudah datang ke UKWMS tiga kali. *Cuman* beda-beda, baru kali ini yang Jurusan Akuntansi dan melibatkan dua belas dosen," ungkap Patricia. (Vania Charis)

# Speak

*"Selain menjadi handal dalam bidang masing-masing, komunikasi yang baik akan membantu meyakinkan orang lain atas apa yang kita coba utarakan"*

-Putjok Rizaldy-

# To Change

Ilustrasi Speak To Change

Sumber : [www.swansonleadership.com](http://www.swansonleadership.com) // Edit : Nike

Pernahkah Anda mengalami kegugupan saat presentasi di depan kelas? Atau bahkan merasa tidak percaya diri saat mengajukan pendapat Anda? Janganlah hal tersebut menghambat potensi yang Anda miliki. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) memiliki program terbaru yaitu Seminar *Public Speaking* dengan tema *Speak To Change*. Acara yang berlangsung pada Sabtu, 9 April 2016 ini menyediakan solusi kepada mahasiswa yang kurang percaya diri saat di depan umum serta kurangnya pengetahuan mereka untuk berkomunikasi secara baik.

Hadirnya MEA jelas membuat persaingan tiap individu semakin ketat. Saat ini mahasiswa dihadapkan pada kebutuhan berkomunikasi yang benar. Baik ketika menjual produk atau jasa maupun menjadi seorang *entrepreneur* yang akan melakukan *marketing speech*. Bertempat di kampus dinoyo ruang A301, Putjok Rizaldy selaku pendiri *Public Relations Institute* di Surabaya hadir sebagai fasilitator untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa atas teknik dan gaya yang baik dalam berkomunikasi.

Dalam kesempatan tersebut, Putjok memberi contoh langsung kepada mahasiswa tentang berkomunikasi secara nonverbal yang baik maupun yang buruk. Bagaimana *body language* (bahasa tubuh) dan *eye contact* (kontak mata) seseorang dapat mempengaruhi

lawan bicaranya maupun *audience*. Tidak melulu memaparkan materi, ia juga mengajak beberapa mahasiswa untuk maju ke depan panggung dan menunjukkan kebiasaan mereka sebelumnya dalam berkomunikasi. Mulai dari cara memperkenalkan diri didepan umum maupun cara membahas topik yang kurang mereka pahami dikupas secara spontan. Menanggapi materi yang disampaikan oleh Putjok secara interaktif, Vian salah seorang peserta dari Jurusan Akuntansi menyampaikan, "saat ini tidak hanya pengetahuan yang menjadi dasar ajang perlombaan di Indonesia. Namun ada juga presentasi dan debat yang menuntut tim lomba Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk berkomunikasi dengan baik di depan umum." Selain mengupas permasalahan mahasiswa dalam kebiasaan berkomunikasi di depan publik, banyak juga tips sukses yang dibagikan Putjok kepada mahasiswa. Mulai dari keharusan mengenali suasana lingkungan, *audience*, hingga penguasaan materi yang akan dipresentasikan.

Acara dilanjutkan dengan praktek di mana sepuluh orang peserta dibimbing langsung oleh tim pematari. Mereka

dipilih secara acak dengan menunjukkan secarik kertas bertuliskan *lucky seat* yang sebelumnya diletakkan oleh Putjok dan tim di bawah beberapa bangku peserta. Setelah dibimbing, satu per satu peserta maju untuk berbicara di depan umum dan langsung di tanggapi oleh Putjok mengenai suara pelafalan yang baik dan *gesture* tubuh yang benar. Natasha sebagai salah satu peserta dengan *lucky seat* kemudian mengungkapkan, "awalnya *nervous* (gugup) karena tidak pernah berbicara secara spontan di depan umum, namun tips yang diberikan Pak Putjok tadi sangat berguna untuk waktu-waktu mendadak kedepannya".

Putjok mengharapkan para peserta dapat mempelajari teknik-teknik yang telah ia kemukakan setelah seminar ini berlangsung. Dimana dengan menerapkan teknik

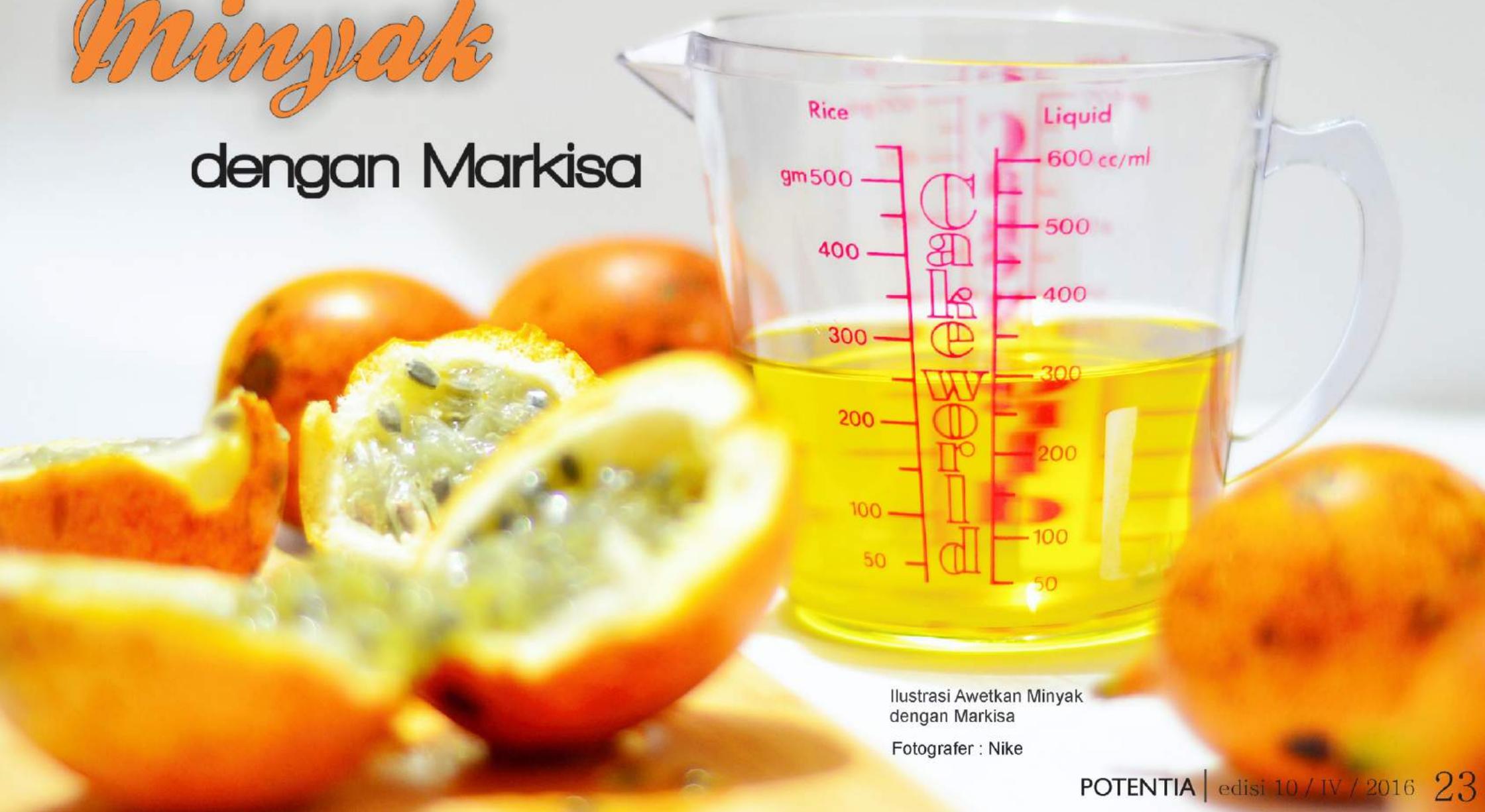
dapat menambah daya jual mereka ketika berkuliah maupun nantinya saat bekerja. "Selain menjadi handal dalam bidang masing-masing, komunikasi yang baik akan membantu meyakinkan orang lain atas apa yang kita coba utarakan," tandas Putjok. Tentunya kemampuan berkomunikasi akan menjadi lebih baik bila peserta memiliki kemauan untuk berlatih secara mandiri dan rutin. (Yoon Faustin/red)



tersebut, peserta

# *Awetkan Minyak*

dengan Markisa



Ilustrasi Awetkan Minyak  
dengan Markisa

Fotografer : Nike

Tidak dapat dipungkiri bahwa minyak goreng merupakan kebutuhan bagi masyarakat luas, mulai dari rumah tangga, restoran-restoran, penjual gorengan, hingga pedagang kaki lima. Sayangnya terkadang kualitas minyak yang dipergunakan tidak layak. Bahkan sering kita temui minyak yang sudah kotor digunakan walaupun sudah kotor atau menghitam. Padahal minyak yang sudah kotor tidak layak lagi untuk dikonsumsi. Penggunaan dalam skala rumah tangga dengan proses pemanasan yang lama dan berulang sekalipun tetap dapat menyebabkan perubahan fisik kimiawi minyak goreng. Akibat dari perubahan itu adalah asam lemak jenuh dan radikal bebas.

Kondisi itu menginspirasi tiga orang mahasiswa jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk berinovasi dari kulit markisa. Adalah Jessica Angelia, Hanna Septy Pekaata, dan Stephen Utomo yang melakukan inovasi tersebut, mereka menjadikan kulit markisa sebagai pengawet alami minyak goreng. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi titik terang untuk

permasalahan tersebut.

Berawal dari mengikuti kompetisi BIC (Business Innovation Center) tim ini pun terbentuk. Walaupun harus berhenti pada tahap awal mereka tidak menyerah. Dengan dukungan dari dosen pembimbing yaitu Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D, mereka akhirnya mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian (PKM-P) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) dan berhasil mendapat dana hibah yang jumlahnya cukup fantastis, yakni sebelas juta rupiah.

"Awalnya kami mengusulkan ke pembimbing tentang buah markisa, dosen pembimbing pun memberi saran untuk mencoba mencari kandungan apa yang bisa dimanfaatkan dari kulit markisa. Lalu kami analisa dan ketemu kalau kulit markisa antioksidannya tinggi, lalu disarankan untuk digunakan sebagai pengawet minyak goreng," jelas Jessica. Mereka mengaku bahwa pembuatan ekstrak ini cukup cepat. Untuk mengubah kulit markisa hingga menjadi ekstrak yang siap dicampur dengan minyak hanya dibutuhkan waktu dua hari.



Ki-ka : Hanna Septy Pekaata, Jessica Angelia, dan Stephen Utomo menunjukkan karya inovasi mereka

“Awalnya kita mengeringkan kulit markisa untuk mengurangi kadar airnya dengan cara dijemur selama satu hingga dua hari atau dipanggang dalam oven. Selanjutnya kulit markisa yang sudah kering dikecilkan ukurannya dengan cara dihaluskan hingga menjadi serbuk. Serbuk tersebut selanjutnya dicampur pelarut yaitu etanol dengan perbandingan 1:4 selama 8 jam. Setelah itu hasil larutan dipisahkan antara cairan dan ampasnya. Cairan ini selanjutnya masuk ke dalam proses penguapan atau evaporasi menggunakan mesin *rotary*

*evaporator*. Penguapan ini menghasilkan ekstrak kulit markisa yang berwarna oranye gelap yang menandakan adanya kadar antioksidan yang tinggi,” tutur Stephen menjelaskan proses pembuatan ekstrak kulit markisa ini.

Hebatnya, ekstrak kulit markisa tersebut bisa langsung dipakai dengan mencampurkannya dengan minyak goreng. Pada saat minyak dicampur dengan ekstrak, warna minyak yang kekuningan berubah menjadi lebih oranye, tetapi setelah dipakai warnanya kembali seperti minyak baru. Ekstrak

kulit markisa ini bekerja dengan cara memperlambat laju oksidasi minyak, sehingga minyak tidak mudah tengik, kotor atau menjadi hitam.

“Kalau minyak biasa 5 kali penggorengan saja sudah berubah warna menjadi gelap dan kotor. Tetapi minyak yang sudah dicampur dengan ekstrak kulit markisa masih jernih walau sudah dipakai 10 kali untuk menggoreng kentang, tempe, dan tahu,” ungkap Jessica.

Banyak tantangan yang mereka hadapi dalam melakukan penelitian ini,

salah satunya adalah sulitnya mencari buah markisa. “Buah markisa itu buah musiman, sehingga eksperimen ini sempat berhenti beberapa waktu karena sulit menemukan buah markisa,” tutur Hanna yang memiliki hobi fotografi.

Walaupun sangat berpotensi, proyek ini sempat terhenti sementara karena masing-masing anggota tim sedang fokus mengerjakan skripsi. Tetapi, mereka mengaku siap apabila ada rencana untuk mengembangkan penelitian ini agar dapat dimanfaatkan untuk masyarakat luas. (sch/red)



# PAKAR MEMBRAN KELAS DUNIA *ke* UKWMS

Prof. Dr. I Gede Wenten  
mempresentasikan alat-alat  
hasil ciptaannya  
Fotografer: Clara



Prof. Dr. I Gede Wenten  
mempresentasikan alat-alat buatannya  
Fotografer: Clara

Prof. Dr. I Gede Wenten adalah sosok yang terkenal sebagai pakar membran kelas dunia. Hasil ciptaannya telah terkenal di dalam & luar negeri. Setiap tahun beliau pasti mendapatkan *Award*, yang terakhir adalah *Granted Patents*, 15 Paten Nasional dan Internasional. Alumni terbaik ITB yang saat ini aktif menjadi salah satu dosen Teknik Kimia di ITB ini merupakan sosok yang sangat energik dan bersemangat. Hasil karyanya dimulai sejak beliau masih kuliah di jurusan Teknik Kimia ITB hingga saat ini. Dalam pembuatan karyanya, beliau tidak membuat lalu menjual secara masal, namun selalu tergantung permintaan dan kebutuhan. Pria kelahiran 15 Februari 1962 ini di Eropa terkenal sebagai revolusioner terbesar industri Bir.

Dalam kuliah tamu yang diadakan bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia UKWMS di Kampus Kalijudan ini, beliau mempresentasikan alat-alat ciptaannya. IGW

*Emergency Pump*, merupakan sebuah alat pompa tangan pemurni air dengan kualitas tinggi yang menggunakan teknologi membran. Pompa air bersih ini mampu menghilangkan kekeruhan, bakteri, alga, spora, *sediment*, *germs* dan koloid. Alat ini awalnya ditujukan untuk daerah yang terkena bencana Tsunami Aceh 2004.

Dalam menciptakan alat ini, beliau hanya memerlukan waktu satu hari dalam pembuatannya. Alat ciptaannya yang terbaru adalah *Fresh On 2015*, yaitu alat penyaring asap. Yang mendasari pembuatan alat ini adalah karena adanya kabut asap di Kalimantan dan Sumatra. Salah satu alat ciptaannya yang paling berkesan bagi pria asal Bali ini adalah , alat penyaring bir karena dalam proses pembuatannya, alat ini cukup rumit.

Prof. Dr. I Gede Wenten berpesan kepada seluruh mahasiswa UKWMS *'to always be professional'* dan tekunilah apa yang kamu sukai. (pda)

***MEKARKAN TALENTA  
TERSEMBUNYI LEWAT***

---

---

# **KARNAVAL**

Ilustrasi : Karnaval (edit Bimo)  
Sumber : freepik.com



Domi membawakan acara bersama mahasisi FKIP

Foto: Dok. Humas

Perlu diakui bahwa keterpaparan bahasa dan budaya asing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) adalah kebutuhan yang perlu dipenuhi. Tentu bukan sembarang terpapar yang dimaksud, tetapi keterpaparan bahasa dan budaya yang dapat dipertanggungjawabkan dan membawa hikmah. Namun tak bisa dipungkiri pula bahwa pemaparan bahasa dan budaya asing terkadang menimbulkan kekhawatiran dan keengganan karena bentuk penyampaiannya kaku dan tidak asyik.

Menanggapi hal ini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengemas pemenuhan kebutuhan tersebut dalam bentuk acara karnaval mini ala Spanyol. Acara yang diselenggarakan pada hari Rabu, 30 Maret 2016 itu menjadi ajang bagi para mahasiswa untuk menggunakan Bahasa Inggris yang telah mereka pelajari di dalam *setting* kultur yang otentik. Layaknya Karnaval di Spanyol, peserta dihimbau untuk mengenakan kostum yang mereka sukai

dan mempersiapkan penampilan dalam bentuk menyanyi, menari, ataupun pameran dalam durasi kurang lebih semenit.

“Kebetulan memang kami sedang kedatangan tamu penutur Bahasa Inggris dari Spanyol, namanya Domingo Enrique Grande dan momennya pas *banget*, pas selesai masa ujian tengah semester dan pas setelah libur Hari Raya Paskah. Dari Domi kami baru tahu kalau karnaval di Spanyol itu masih ada hubungannya dengan perayaan Paskah,” ujar M.G. Retno Palupi M.Pd. selaku Ketua Jurusan PSP Bahasa Inggris UKWMS. Di Spanyol,

karnaval menyimbolkan tanda perpisahan dengan kesenangan duniawi dan menyambut datangnya Pekan Suci sebagai rangkaian masa Paskah. Karnaval di Spanyol juga menjadi ajang bagi setiap orang untuk menampilkan diri sebagai apapun atau siapapun yang mereka inginkan. “Idealnya memang karnaval ini dilakukan sebelum masa Paskah, namun meskipun terlambat, melalui acara ini beberapa peserta berhasil menunjukkan sisi diri mereka yang biasanya tidak terlihat. Misalnya kreatifitas dan orisinalitas mereka dalam berkarya,” ungkap Domi.



Security Guards menampilkan tarian



Gloomy Sunday berhasil meraih hadiah

Ada delapan kelompok penampil dan total enam puluh mahasiswa yang meramaikan acara karnaval tersebut. Di antara mereka ada dua penampil yang paling menonjol yakni *Gloomy Sunday* dan *Security Guards*. “Kami berlima punya ketakutan terhadap hantu dan untuk melawan rasa takut itu kami sengaja berdandan seperti tengkorak, jerangkong dan sebagainya. Lagu yang kami pilih adalah *Gloomy Sunday* yang terkenal karena penciptanya bunuh diri tak lama berselang setelah menyanyikannya di radio. Kami ingin menyampaikan agar penonton tidak menyerah pada rasa takut dan depresi, namun dengan tegar tetap menghadapi dan menerimanya,” tutur Ammyersen Sinaga selaku penata rias kelompok *Gloomy Sunday* yang meraih penghargaan *Best Efforts* dari para juri meski hanya berbekal cat *body painting* warna hitam dan lipstick merah untuk menggambarkan efek berdarah-darah.

Jika *Gloomy Sunday* tampil mengerikan, sebaliknya *Security Guards* yang menampilkan kisah pasukan pengawal presiden

(Paspampres) dalam melindungi putri presiden terlihat heboh dan seru. Lengkap dengan senapan dan pistol palsu, mereka beraksi di atas panggung diiringi latar belakang suara tembakan pistol beruntun layaknya film-film aksi. Saat tugas mereka berhasil, tiba-tiba mereka berubah menjadi penari-penari yang bergerak luwes menirukan gaya Michael Jackson. Sontak penonton tertawa riuh dan bertepuk tangan, menyaksikan Christyo Ekaputra yang terkenal pendiam dan pemalu di kelasnya ternyata jago menari di atas panggung.

“Karnaval ini memang baru pertama kali diadakan, tapi sepertinya tahun depan perlu diulang lagi karena terbukti berhasil membuat mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka yang terpendam. Tampil beda juga tidak selalu membutuhkan biaya mahal. Selain itu mereka juga jadi terlatih menggunakan Bahasa Inggris untuk suasana budaya yang sama sekali berbeda dengan budaya mereka sendiri,” ujar Maria Josephine K. selaku salah seorang juri di akhir acara. (Red)

# Tamu Istimewa

## S dari Spanyol



Ilustrasi: bendera spanyol

**B**ahasa Inggris telah menjadi *lingua franca*, bahasa yang secara umum dipergunakan oleh berbagai bangsa di dunia untuk berkomunikasi satu sama lain meskipun sejatinya bukanlah bahasa ibu mereka. Kondisi ini memaparkan kita pada berbagai macam jenis Bahasa Inggris. “Nantinya saat bekerja kita tidak bisa memilih akan berhadapan dengan pengguna Bahasa Inggris

yang berasal dari negeri manapun. Mereka belum tentu menggunakan gaya bahasa seperti yang kita pelajari, oleh sebab itu perlu adanya *language exposure* (keterpaparan bahasa) agar tidak kaget saat berhadapan dengan pengguna Bahasa Inggris yang bukan menggunakan gaya *American* atau *British* yang umum diajarkan di Indonesia,” ujar M.G. Retno Palupi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan (PSP) Bahasa

Inggris Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Kebutuhan akan keterpaparan bahasa tersebut membuat PSP Bahasa Inggris UKWMS aktif mengadakan kegiatan dengan mendatangkan narasumber penutur Bahasa Inggris dari berbagai latar belakang. Pada bulan Februari lalu, PSP Bahasa Inggris mendatangkan tamu spesial dari Spanyol. Ia bernama Domingo Enrique Grande. Pria yang akrab disapa Domi

tersebut tiba di Indonesia pada tanggal 12 Februari 2016. Berikut sedikit informasi mengenai Domi.

Pria kelahiran 19 September 1986 ini nampaknya sangat bersemangat dalam menimba ilmu. Terbukti dengan beberapa *Graduate Degree* dan *Postgraduate Degree* yang ia miliki. Saat ini, Domi tengah dalam proses untuk menyelesaikan *Graduate Degree in Psychology* di *Universidad Nacional de Educacion a Distancia (UNED)*, Spanyol.

Ilustrator: Bimo



Domi memaparkan materi  
Foto: Dok. Humas

Domingo sangat menyukai seni bela diri *Taekwondo*. Menurutnya, *Taekwondo* bukan hanya sebatas olahraga untuk menjaga tubuh tetap fit. Nilai-nilai yang diterapkan dalam seni bela diri ini lah yang membuatnya sangat mengagumi olahraga ini. Selain *Taekwondo*, Domi juga senang bermain dan mendengarkan musik.

Sejauh ini, Domi telah berpartisipasi dalam kegiatan jurusan seperti kehadirannya di kelas *Speaking I* dan *Speaking III*, kemudian diadakannya *Speaking Club* dimana mahasiswa-mahasiswi dapat belajar bahasa Spanyol. Selain itu, acara *Cultural Presentation* juga sempat diadakan pada bulan Februari lalu.

“Domi akan berada di Indonesia selama kurang lebih 3 sampai 4 bulan. Tentu saja akan ada sederet kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PSP Bahasa Inggris bekerja sama dengan Domingo di waktu mendarat seperti *Carnival Party* dan *Easter Celebration* yang akan diisi dengan pemutaran video tentang *Holy Week* di Spanyol,” terang Retno.

Diharapkan dengan kehadiran Domi di sini ,para mahasiswa-mahasiswi khususnya dari PSP Bahasa Inggris dapat semakin memperluas kapasitas berbahasa Inggris serta pengetahuan mereka akan berbagai macam hal mulai dari akademik hingga segala sesuatu mengenai kebudayaan negara lain khususnya Spanyol. (Holy Gabriella Sandra/red)

# GURU HARUS MELEK TEKNOLOGI

Jaringan komputer bukanlah dunia yang asing bagi khalayak saat ini, demikian juga halnya dalam dunia pendidikan. Jaringan komputer yang saling terintegrasi dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak hal seperti materi, tugas, ujian, dan banyak hal yang lain dapat dengan mudah disampaikan kepada siswa dengan bantuan jaringan komputer. Namun, manfaat – manfaat di atas masih kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru sekarang. Keterbatasan pengetahuan dan juga fasilitas yang ada membuat para guru saat ini masih

memakai metode – metode '*lama*' dalam mengajar dan kurang memanfaatkan teknologi yang ada.

Melihat kondisi demikian, para alumni Program Studi Pendidikan (PSP) Fisika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tergerak untuk saling berbagi ilmu tentang bagaimana membuat modul belajar dan juga CBT (*Computer Basic Test*) yang kini marak dipergunakan. Menghadirkan Yulia Wahyuningsih, S.Pd., M.Kom sebagai fasilitator, para alumni PSP Fisika UKWMS dibekali pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat dan mengembangkan suatu jaringan

komputer yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar dan mengajar. Untuk perangkat lunak pendukungnya dapat dengan mudah diunduh dan juga gratis sebagai contoh: moodle.

Melalui adanya sistem jaringan komputer yang demikian, diharapkan proses belajar dan mengajar akan menjadi lebih efektif. Selain itu ada dampak positif lain yang tak kalah penting ketika guru dapat menerapkan metode demikian yaitu dapat mencegah siswa untuk mengakses situs-situs pornografi. "Tanpa guru sadari, dengan memberi tugas siswa untuk mencari materi/tugas di internet akan memberi

celah kepada siswa untuk mengakses situs-situs pornografi tanpa sepengetahuan orangtuanya. Namun dengan adanya sistem ini, guru dapat dengan mudah membagikan materi ajar," ungkap Yulia.

Harapannya setelah diadakan pelatihan ini adalah para guru dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang demikian di sekolah – sekolah mereka. Karena apabila sistem ini dapat diterapkan secara maksimal, guru dan siswa akan mendapat berbagai kemudahan yang tentunya tidak didapatkan ketika menerapkan metode lama.

Oleh : Daniel Pratama





Sejumlah siswi SMAN 1 Sukapura antusias mengikuti praktikum fisika  
Foto: Dok. FKIP Fisika

Fisika mengabdikan untuk negeri, demikianlah yang dikerjakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Berlokasi di lereng Gunung Bromo, SMA Negeri 1 Sukapura menjadi pilihan utama masyarakat di sana untuk menuntut ilmu. Fasilitas yang bisa dibilang kurang memadai, tidak

membuat siswa di sana bersemangat untuk terus menimba ilmu. Meski demikian, beratnya medan, dan juga cuaca yang seringkali tidak mendukung proses pembelajaran tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk bersekolah.

Sebagai wujud pengabdian mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika kepada masyarakat, dilaksanakan program tahunan yakni program

Pelayanan Praktikum Fisika untuk Sekolah Menengah. Keterbatasan alat – alat praktikum yang dimiliki oleh sekolah menjadi alasan kuat untuk terus menjalankan program ini. Demikian juga halnya dengan SMA Negeri 1 Sukapura, keterbatasan alat – alat praktikum menjadi hal yang wajar karena lokasi geografis sekolah ini yang jauh dari perkotaan. Pada hari Sabtu, 9 Mei 2015 rombongan mahasiswa Program Studi

# Fisika Bersuka di Sukapura

Pendidikan Fisika yang berjumlah enam orang dan Bapak Anthony Wijaya, S.Pd., M.Si. berkesempatan untuk mengadakan layanan praktikum di SMA Negeri 1 Sukapura.

“Praktikum Meja Gaya, Pipa U dan Pipa Hare, dan Hukum Ohm menjadi topik praktikum yang kami praktekan bersama para siswa di sana. Setelah mendengarkan instruksi dari kami, dengan didampingi para mahasiswa mereka melakukan praktikum bersama – sama. Rasa lelah akibat perjalanan Surabaya – Probolinggo terbayar sudah dengan antusiasme serta keramahan yang mereka berikan selama di sana. Mereka juga berharap di tahun – tahun mendatang kami dapat kembali ke sana untuk melakukan kegiatan serupa,” ujar Anthony. Jaya Fisika! (Daniel Pratama)

Auditorium  
Benediktus  
Universitas  
Katolik Widya  
Mandala  
Surabaya

(UKWMS) mendadak dipenuhi oleh ratusan orang yang merupakan mahasiswa dan pelajar. Mereka sangat antusias untuk melihat *youtuber* favorit mereka yaitu Bayu Skak dalam Seminar Vlogging pada acara Komunikasi Fiesta 2016, Kamis (3/3) lalu. Komunikasi Fiesta merupakan acara rutin yang dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa dan Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) UKWMS setiap tahunnya. Mengangkat tema '*Breaking the Edge with Vlogging*' acara berlangsung meriah.

*Youtube* telah menjadi bagian dalam kehidupan hampir setiap orang di dunia, bahkan di Indonesia. Bayu Moektito atau yang tenar dengan nama Bayu Skak ini adalah salah satu *youtuber* (sebutan para pembuat video di *Youtube*) Indonesia yang sukses berkat *Youtube*. Memulai karirnya pada tahun 2010, bermodalkan gawai *Sony Ericsson* dengan kamera berukuran 3,2 *megapixel* Bayu memulai membuat karya video. Saat itu Bayu dan rekan-rekannya iseng membuat video dan diunggah ke *youtube*, ia bahkan juga tak mengetahui bahwa *youtube* dapat menghasilkan uang. Bayu beserta teman-temannya hanya ingin berkarya maksimal dengan mengunggah video mereka terus menerus di *youtube* dan membuat konten yang dapat membuat orang tertawa. Dalam perjalanannya, Bayu ingin menghasilkan karya video berbeda menggunakan bahasa Jawa, dengan alasan

dari kecil tontonan kita di TV penuh dengan bahasa Jakarta terus yaitu '*gua loe gua loe*'.

"Tak harus mahal untuk menjadi seorang *youtuber*, untuk pemula tidak perlu berkecil hati dan memaksakan diri membeli peralatan mahal untuk menjadi *youtuber* sukses. Cobalah memanfaatkan perangkat yang dimiliki, dulu aja saya juga pakai HP biasa," ujar pria yang kini memiliki penghasilan menggiurkan berkat karyanya. Dalam membuat sebuah karya video tak perlu menunggu hingga dapat membeli gawai yang mahal, cukup menggunakan gawai sederhana dengan memahami alur cerita dari video, kemudian penataan gambar. Kuncinya dalam membuat video adalah bagaimana cara kita membuatnya secara unik dan memiliki kemauan.

Bayu menyampaikan bahwa ketika membuat karya video janganlah meniru orang lain, ketika memiliki gaya tersendiri maka akan dikenal unik oleh masyarakat luas, "aku *alay* menurut diriku sendiri, jangan malu-malu ketika ingin berkarya, kalau nurutin malu 1000 tahun lagi ya tetap malu-malu," ujar pria kelahiran Kota Malang tersebut.

JADI  
YouTuber

TAK PERLU MAHAL

Ilustrator: Bimo



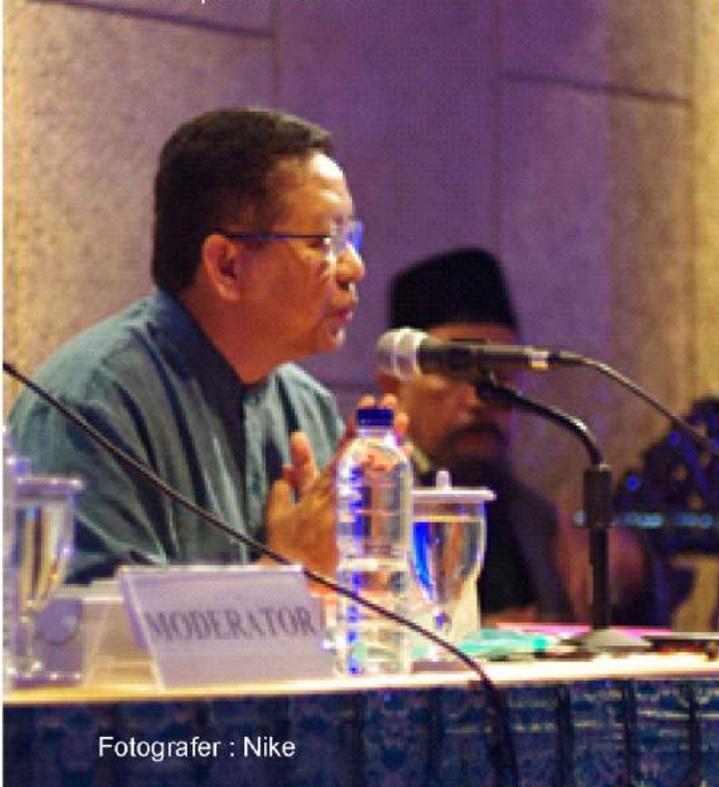
Lebih lanjut Bayu bertutur, “dalam menyampaikan konsep kita harus mengerti pesan apa yang ingin disampaikan kepada penonton, jadi bisa membuat mereka berpikir ‘oooo ternyata nyocote arek iki iso dirungokno (oooo ternyata ocehan anak ini bisa didengarkan),” canda Bayu dalam bahasa Jawa.

Bayu berharap agar mahasiswa Fikom UKWMS dan remaja Surabaya lainnya, dapat membentuk komunitas *youtubers* yang unik serta

bisa membuat orang lain terus tertawa. Tak hanya berbagi tips, Bayu juga berpesan kepada peserta, “ketika kalian telah berkarya dan telah menjadi seorang *creator video*, teruslah berkarya sebaik mungkin janganlah berorientasi pada uang, janganlah mengejar uang, tetapi biarkan uang yang akan mengejar kalian,” pungkasnya. (Veronica Amelia/red)

Bayu Skak saat memaparkan materi  
Fotografer: Veronica

Ki-ka : Prof. Dr. Fx. Armada Riyanto, Dr. Alb. Budi Susanto, dan Kyai. Ng. H. Agus Sunyoto, M.Pd., menjadi pembicara dalam Simposium Nasional



Fotografer : Nike



# MEMBENTUK IDENTITAS BANGSA

**A**jang persaingan pasar bebas dan keterbukaan menandai globalisasi sebagai fenomena yang tak terelakkan lagi. Masyarakat menjadi pemeran utama yang bermain di dalamnya. Di tengah fenomena itu, hari Sabtu (2/4) menjadi hari di mana para mahasiswa, aktivis, dan dosen menggelar simposium nasional yang

bertajuk ‘Membentuk Identitas Indonesia dalam Arus Globalisasi’.. Simposium tersebut diadakan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dan dihadiri oleh tiga pembicara utama, yakni Prof. Dr. Fx. Armada Riyanto, Dr. Alb. Budi Susanto, dan Kyai. Ng. H. Agus Sunyoto, M.Pd.

Simposium tersebut diadakan untuk memberi ruang diskusi dalam menengok kembali fenomena globalisasi dan bagaimana bangsa ini kemudian membentuk identitas dirinya. Tidak hanya itu para dosen tamu turut menyumbangkan pandangan kritisnya dalam pembicaraan-pembicaraan kelompok.

“Globalisasi mengubah cara berpikir kita mengenai identitas. Bangsa Indonesia di dalam pengertian identitas kerap kali jatuh di dalam cara berpikir yang keliru”, ungkap Guru Besar STFT Widya Sasana Malang Armada Riyanto di tengah diskusi utama.

Armada Riyanto menandakan, Globalisasi kerap ditandai dengan *argumentation fallacy* atau sesat dalam berargumentasi. Cara berpikir yang keliru kerap terjadi dalam masyarakat ketika masyarakat dihadapkan pada kejadian-kejadian tertentu. “Sebagai contoh, beberapa dari saudara-saudara kita kaum muslim marah ketika mereka tahu pada saat tahun baru ada terompet yang dibuat dari kertas bekas Alquran salah cetak, sementara mereka tidak marah ketika ada korupsi pengadaan Alquran di

departemen agama. Yang keliru di sini adalah perspektif metodologi. Inilah *argumentation fallacy* dimana kebenaran tidak lagi dimaknai dengan baik melainkan hanya diringkas dalam simbol. Tetapi ketika isi penting dari pesan Alquran (yang pada kenyataannya setiap korupsi harus dilawan) dilanggar, kita malah tidak bereaksi,” ungkap Armada. Ia lantas menambahkan, dengan belajar filsafat kita akan mendapatkan buahnya, yakni kesadaran akan *argumentation fallacy*.

Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Alb. Budi Susanto menyampaikan, globalisasi dasarnya ialah imajinasi atau membayangkan. “Indonesia” berasal dari bayangan daerah Sabang hingga Merauke yang ditemukan oleh Pemerintah Kolonial

Belanda. Globalisasi-Nasional-Kosmopolitan muncul sebagai buah dari rasa persaudaraan antar bangsa di bumi Indonesia ini.

Menurut Kyai Agus Sunyoto, Ketua Lembaga Seniman Budayawan Muslimin (Lesbumi) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), globalisasi dibahas pertama kali secara serius oleh Gus Solah. Menurut beliau dengan runtuhnya komunisme, kapitalis mencapai kemenangannya. Namun, kapitalisme tidak menghendaki dirinya sebagai sorotan. Pasti ada skenario lain, yakni pasca perang dingin konflik ke depan ialah konflik peradaban antara Timur dan Barat, serta diwakili oleh agama-agama. Pertentangan budaya tersebut ditengarai akan menimbulkan masyarakat baru. Menurut teori George Soros masyarakat

baru dunia ditandai dengan hilangnya identitas budaya dan bahasa. Mereka dapat tinggal di mana saja.

Globalisasi menjadi sorotan tajam dalam upaya proses pembentukan identitas bangsa. Ketiga pembicara menandakan bahwa upaya membentuk identitas bangsa tidak dapat lepas dari latar belakang sosial-budaya. Bangsa ini perlu kembali menengok dan menggali kearifan lokal sebagai modal dasar. Kebudayaan-kebudayaan lokal menjadi keunikan bangsa dalam menghadapi serbuan masif budaya luar negeri. Karena itu proses membentuk identitas bangsa akan sangat bergantung kepada masyarakat Indonesia sebagai agen perubahan sekaligus pembentuk identitas bangsa Indonesia. (Alexander Detay Red)



# IHSEP & MASA DEPAN



dr. Handi Suyono, M.Ked  
memaparkan materi  
Foto: Puput

Satu kendala di dalam penanganan bangsa ini bukanlah masalah kurang pintar, tapi kadang kita selalu menyalahkan masalah geografis dan lain-lain sehingga kemajuan peningkatan taraf kehidupan belum terjadi sesuai harapan. Bila kita evaluasi, di bidang pendidikan juga ada masalah karena model pendidikan kita sangat berfokus pada intelektualitas akademis dan kadang ketrampilan tertentu, namun justru lemah di lintas keilmuan. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) boleh sangat bangga menjadi salah satu kampus yang kini *getol* menguatkan pendekatan

pembelajaran holistik lintas ilmu yang diwujudkan dengan program *Integrated Health Science Education Program* (IHSEP). IHSEP merupakan rangkaian program kuliah bersama atau interdisipliner bagi mahasiswa lima fakultas bidang ilmu kesehatan di kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Pakuwon City. Ke lima fakultas tersebut adalah Fakultas Filsafat, Fakultas Keperawatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Psikologi.

“Saya sangat menghargai komitmen mahasiswa dan para dekan fakultas yang telah bersama-sama memperjuangkan program ini sehingga benar-benar dijalankan dan bukan hanya jadi

omongan belaka. Meskipun itu artinya kita menjadi orang-orang yang mengikuti proses 'babat alas', terima kasih atas keberanian dan dedikasi kalian semua sehingga kita bisa menjadi *trendsetter* di bidang ini dan bukannya sekedar menjadi *follower* karena menunggu program ini benar-benar berjalan,” ujar Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.,Sc selaku Rektor UKWMS saat pembukaan.

IHSEP ini pada hakikatnya adalah kuliah interdisipliner dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan untuk membedah suatu kasus dari keilmuan masing-masing. “IHSEP ini memberi kita kesempatan untuk merefleksikan peran unik kita masing-masing serta mengenal keterbatasan ilmu kita sendiri dalam

menghadapi masalah-masalah untuk mencapai biopsikososiospiritualitas *well being*. Semoga dalam kesempatan ini, kita bisa saling memperkaya satu sama lain sebagai universitas, bukan multiversitas,” tutur Michael Seno Rahardanto, S.Psi., M.A selaku Ketua Pelaksana Program IHSEP *batch* ke-2.

Sedangkan di dunia kesehatan, para profesional harus bekerja sama namun bagaimana mereka bisa bekerja sama dengan baik bila mereka bahkan tidak pernah belajar bersama? Membentuk suatu konsensus itu kadang sangatlah sulit, karena mereka dari berbagai ilmu berbeda dengan kepentingan-kepentingan berbeda. “Itulah kenapa kita harus belajar bagaimana '*working together*' and '*together working*'. Ini sangatlah penting, terutama dengan keilmuan kita di bidang kesehatan yang tujuan utamanya adalah menyembuhkan, menyetatkan pasien. Terkadang orang bisa lupa bahwa pasien adalah manusia, bukan kumpulan sindroma dan kondisi penyakit,” ujar Handi Suyono, dr. M.Ked selaku Ketua Pelaksana IHSEP *Batch* pertama. Ia lantas menandakan, universitas swasta yang pertama kali mengerjakan model IHSEP ini adalah UKWMS.

Kita menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*, alias belajar berdasarkan masalah. Konsepnya sederhana, ada masalah kita cari kata kuncinya, kita pertanyakan dengan 5W 1H dan kita buat solusinya lewat diskusi lintas ilmu.



Ilustrasi: Problem Base Learning  
Sumber: nature.com



Ilustrasi: Diskusi dengan metode problem base learning  
Sumber: scalefunder.com

“Mengapa kita perlu PBL? Karena semua serba cepat dan mudah didapat sekarang. Diharapkan dengan PBL jadi punya kemampuan belajar mandiri, berpikir kritis (bukan mencela), melatih membaca referensi, menulis, mendengarkan dan berbicara, juga

melatih *softskill* (beradaptasi dan bekerjasama serta bekerja bersama dengan orang yang asing) dalam tim kerja. Kita harus selalu berpikir terbuka, karena apa yang terpikir sebagai ide konyol saat ini bisa jadi ide luar biasa di masa depan, contohnya adalah *stem cell*. Tugas kitalah

untuk menghargai ide-ide apapun yang muncul agar di masa depan ide itu dapat membawa manfaat,” papar Handi.

Harapannya, apa yang didapatkan di kesempatan kuliah ini dapat dibawa dan diterapkan di masyarakat. Meskipun mungkin tidak bisa secara langsung

dilaksanakan, namun harus dapat membuat *milestone* dengan tujuan besar yang membawa manfaat bagi masyarakat. Jadi meskipun awalnya merupakan forum diskusi, nantinya dapat dibuat menjadi proyek, bisa semacam gerakan aplikatif di luar universitas. Sedangkan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini, nantinya mereka akan mendapatkan manfaat terutama saat bekerja. “Kalian akan memiliki bekal ilmu yang lebih luas serta lebih mampu berempati terhadap orang yang pekerjaannya berbeda dengan kita, juga lebih percaya diri dalam menghadapi masalah,” jelas Handi. (red)

*“Kita harus selalu berpikir terbuka, karena apa yang terpikir sebagai ide konyol saat ini bisa jadi ide luar biasa di masa depan.”*

**Handi Suyono**

# TUTUP GAP TEORI KONTIJENSI



PROMOVENDUS

Setiap perusahaan tentu menginginkan kinerja yang baik dan berkelanjutan. Namun ada dua sudut pandang untuk menilai kinerja yang baik yakni dari kinerja industri dan sumber daya yang dimiliki. Adapun satu teori besar yang mempertemukan keduanya yakni teori kontijensi yang berpandangan bahwa kinerja ditentukan oleh kesesuaian antar faktor-faktor internal dalam merespon faktor-faktor eksternal. Adanya gap pada teori tersebut melatar belakangi Fauzi Arif Rohman Hakim, ST., MM, memilih topik 'Pengaruh Mediasi Kemampuan Perbaikan Berkelanjutan dan Moderasi Dinamika Lingkungan Perusahaan dalam Tata Hubungan Kepemimpinan Strategik, Struktur Organisasi, Kemampuan Perbaikan Berkelanjutan dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur

Besar di Indonesia)' di bawah bimbingan Tim Promotor Prof. Dr. Arsono Laksamana, S.E., Ak. dan Prof. Dr. Bambang Tjahjadi, S.E., MBA., Ak.

"Penelitian ini adalah untuk memberikan solusi untuk menutup gap itu dengan menekankan pada perbaikan berkelanjutan. Serta menganalisis pengaruh mediasi kemampuan perbaikan berkelanjutan dalam tata hubungan kepemimpinan strategik, struktur organisasi dan kinerja perusahaan serta pengaruh moderasi dinamika lingkungan perusahaan dalam hubungan kemampuan perbaikan berkelanjutan dan kinerja perusahaan dengan studi perusahaan manufaktur besar di Indonesia," papar Fauzi yang menggunakan 202 perusahaan manufaktur besar. Bertempat di Auditorium Paulus lantai 7 Graha Widya Mandala Surabaya, Fauzi

menjelaskan hasilnya pada Sidang Terbuka Doktor Program Studi Doktor Manajemen Strategi, Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. "Melalui penelitian ini didapatkan bahwa kepemimpinan strategik dan struktur organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan perbaikan berkelanjutan, kemampuan perbaikan berkelanjutan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan, kemampuan perbaikan berkelanjutan berpengaruh sebagai mediasi hubungan antara kepemimpinan strategik terhadap kinerja perusahaan dan hubungan antara struktur organisasi terhadap kinerja perusahaan dan ditemukan pula bahwa dinamika lingkungan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sebagai moderasi

pada hubungan kemampuan perbaikan berkelanjutan dan kinerja perusahaan," jelas ayah tiga anak tersebut.

Setelah hampir satu jam dicecar beragam pertanyaan oleh tim penyanggah, Fauzi yang pada tahun 2013 pernah menjabat sebagai manajer dalam tiga departemen berbeda pada waktu yang bersamaan tersebut berhasil dinyatakan lulus dengan predikat cum laude. Fauzi yang berhasil menyelesaikan studi program doktoralnya selama 3 tahun 4 bulan menyatakan, "perlu niat dan eksekusi yang baik untuk bisa melanjutkan studi dan menyelesaikannya dengan baik dan disertai dukungan terus menerus dari istri saya," ujar Fauzi terharu. Proficiat Dr. Fauzi Arif Rohman Hakim, ST., MM. (red)

Ilustrasi Tutup Gap Teori Kontijensi  
Sumber : 3ethos.com



# BERKARIR ATAU STUDI LANJUT?

Oleh : Devina Felbania



Prof. Anita Lie, Ed.D saat memberikan materi mengenai pentingnya studi lanjut

Fotografer : Clara

Pembekalan diri untuk mahasiswa semester enam ke atas yang akan memasuki dunia kerja kini menjadi semakin penting. Berkembangnya arus informasi membuat iklim ketenagakerjaan semakin dinamis. Memasuki MEA dan AFTA pada 2016 ini, tenaga kerja Indonesia harus meningkatkan kualitas dirinya agar siap bersaing dengan tenaga kerja dari luar. Menyadari situasi tersebut, Lembaga Pengembangan dan Kerja Sama (LPKS) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya membantu mahasiswanya untuk mempersiapkan diri untuk

menghadapi dunia kerja nanti melalui Seminar Karir.

Seminar Karir ini merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa UKWMS semester enam keatas yang berlangsung setiap enam bulan sekali. Pada tahun 2016 di semester genap ini Seminar Karir berlangsung selama empat hari, dengan tema besar *"You and Only You are Responsible for Your Life Choices and Decisions."* Bertempat di ruang A301 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jl. Dinoyo 42 – 44 Surabaya, kegiatan edukatif yang berlangsung selama empat hari ini menghadirkan

narasumber dari berbagai latar belakang. Mereka menyampaikan beberapa topik yang berbeda dalam seminar empat hari ini.

Pada hari pertama (1/3), Seminar Studi Lanjut dengan topik *What's Next after Your Bachelor Degree?* Prof. Anita Lie, Ed.D selaku Direktur Pasca Sarjana Widya Mandala memberikan materi mengenai pentingnya studi lanjut dan kesempatan yang lebih terbuka lebar untuk peningkatan jenjang karir. Sedangkan Erlyn Erawan, Psy.D yang juga merupakan Kepala Kantor Urusan Internasional UKWMS memberikan

gambaran bagaimana cara mencari universitas di luar negeri, kehidupan berelasi dengan teman beda budaya, bagaimana penyesuaian dengan iklim yang berbeda, dan persiapan apa saja untuk bertahan hidup. Narasumber ketiga adalah dosen Fakultas Psikologi, Michael Seno Rahardanto, M.A., yang juga penerima beasiswa LPDP dari Kementerian Keuangan. Pada seminar ini, Danto berbagi pengalaman tentang cara mendapatkan beasiswa pemerintah dan sharing mengenai persiapan yang dilakukan dalam menempuh studi lanjutnya.

Seminar masih berlanjut pada hari kedua (2/3), mengenai Seminar Kewirausahaan dengan topic *Ways to be an Entrepreneur*. Seminar hari kedua ini dibawakan oleh Stefan Marhandian dan Dodi Agustian, MM yang berasal dari Komunitas Edukasi Retail Indonesia. Mahasiswa diberi pengarahan bagaimana menjadi wirausaha yang berhasil. Mulai dari menentukan produk yang akan dijual, media atau jalur apa yang digunakan untuk mempromosikan produk, dan segmentasi apa yang akan disasar. Pada seminar ini juga Tim Terbaik Pemenang Hibah Program Mahasiswa Wirausaha 2015 se-Kopertis 7 yang berasal dari Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS membagikan pengalaman mereka mengenai proses awal mereka membuat perencanaan bisnis, eksekusi bisnis, hingga evaluasi bisnis. Dengan membagikan pengalaman tersebut,

mereka berharap mahasiswa UKWMS aktif dalam mengikuti program serupa untuk mengasah kemampuan wirausaha.

Seminar hari ketiga (3/3), adalah tentang persiapan kerja dengan topik *How to Sell Your Potency*. Seminar hari ketiga ini dibawakan oleh Dr. Nurlaila Effendy, M.Si, tentang bagaimana menjadi karyawan yang profesional. Mulai dari bagaimana mempersiapkan diri sebelum melakukan wawancara kerja, sehingga ketika diterima bisa merasa senang dan nyaman dengan pekerjaan. "Jika di suatu posisi seseorang tidak melakukan dengan maksimal, bukan karena orang tersebut tidak bisa, namun karena ia berada di bidang atau posisi yang tidak sesuai dengan *passionnya*", kata Nurlaila.

Memasuki hari terakhir rangkaian acara seminar karir, pada hari keempat

(4/3), Seminar Dunia Kerja berlangsung dengan topik *From Students to Be Professionals*. Seminar yang dibawakan oleh Ferry Wirawan Tedja selaku perwakilan dari PT. Kapal Api Global memberikan wawasan kepada mahasiswa bagaimana menjadi karyawan yang siap bekerja secara profesional. Selain keterampilan dan pengetahuan, *attitude* juga sangat diperlukan dalam dunia kerja. Di dunia kerja dibutuhkan kecerdasan emosional karena akan berhubungan dengan banyak orang yang berbeda karakter dan latar belakang budaya. Hal ini mempengaruhi seseorang dalam bekerja di dalam *teamwork*.

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya merupakan perguruan tinggi swasta yang memiliki komitmen untuk membentuk mahasiswa memiliki pribadi peka dan memiliki keunggulan kompetitif.

UKWMS memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas melalui program pendidikan dan proses pembelajaran yang tidak saja bersifat konseptual teoritis, namun juga secara praktik aplikasi.

UKWMS menyadari bahwa membentuk lulusan yang siap kerja dan memiliki *skill, knowledge, dan attitude* yang dibutuhkan oleh perusahaan memerlukan upaya lebih. Salah satu cara UKWMS mempersiapkan calon lulusan sebelum memasuki dunia kerja adalah dengan memberikan pembekalan tentang kehidupan di dunia profesional. Seminar karir ini sangat bermanfaat untuk kesiapan mahasiswa setelah lulus dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Ilustrasi Pilihan Usai Kuliah  
Oleh : Nike

## PILIH MANA

STUDI  
LANJUT

BE  
KER  
JA

WIRA  
USAHA

ME  
NGANG  
GUR



Ilmu pengetahuan memang tidak pernah ada habisnya untuk dipelajari oleh siapapun, bila perlu pergi ke negeri jauh untuk memperluas pengetahuan. Hal tersebut yang dialami dua alumnus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yakni Sherliana Abbaloa dari Fakultas Bisnis dan Alexander Halim dari Fakultas Farmasi. Berhasil menyelesaikan kuliah jenjang S1 di UKWMS, keduanya merantau ke Negeri Tirai Bambu. Berbekal informasi dari fakultas, mereka mendaftar program beasiswa di Chongqing University untuk Jurusan *Biomedical Engineering* bagi Alexander dan *International Master of Business Administration* bagi Sherliana, dan keduanya diterima bersama tiga mahasiswa UKWMS lainnya pada waktu yang sama, yaitu Reza Hartanto, Yeremia Kevin, dan Bely Agustin. Program beasiswa tersebut dapat terselenggara berkat kerjasama antara UKWMS dengan Chongqing University yang menggandeng Pemerintah China dalam *Chinese Government Scholarships (CGS)*.

Setelah berada di negeri orang sejak Agustus 2015, keduanya memutuskan untuk pulang ke tanah air sejenak saat liburan imlek. Berikut hasil wawancara dengan Alex (A) dan Sherliana (S):

#### Mengapa memilih melanjutkan studi dan kenapa harus di Cina?

A : Ilmu yang saya dapat di S1 masih kurang dan merasa perlu untuk terus *update* dengan mengambil S2. Sekaligus membuka pikiran saya agar lebih terbuka, apalagi teknik biomedika di Cina sudah mengalami peningkatan.

S : Kalau saya memang dari awal ingin kuliah di luar negeri untuk menambah teman dan merasakan hidup di sana seperti apa. Apalagi di Cina perkembangan ekonominya semakin pesat dan bisa mengenal budaya juga bahasanya dengan lebih mudah.

#### Bagaimana perasaan waktu dinyatakan lolos seleksi beasiswa? Reaksi orangtua seperti apa?

S: Pastinya senang dan langsung *cepat-cepet* menyiapkan apa yang mau dibawa ke sana. Kalau orang tua terutama mama setuju saja, tapi papa agak keberatan karena saya anak perempuan dan langsung pergi jauh, tapi akhirnya didukung penuh.

A: Sempat *blank* waktu dinyatakan lolos seleksi karena memang awalnya iseng mencoba. Orangtua kemudian setuju dan saya langsung dilepas.

# Kejar Ilmu Sampai Negeri Cina



Ilustrasi Negeri Cina  
Sumber : Strifeblog.org

**Selama di sana kegiatannya apa saja dan bagaimana kehidupannya?**

S: Saat ini kami masih dalam tahap mengambil kelas Bahasa Mandarin dulu selama setahun untuk memperdalam bahasa baru setelah itu baru masuk kuliah master. Kalau ke kampus harus jalan kaki selama 20-30 menit dan lokasi asrama di atas bukit, itu yang lumayan bikin kaget. Tapi asyik juga bisa beramai-ramai jalannya bareng teman-teman lain.

A: Selain ikut kelas Bahasa Mandarin, kami yang datang dari luar China juga ada kegiatan *culture experience*, jalan-jalan ke empat kota dengan teman-teman internasional dan ada juga kegiatan semacam pesta penyambutan. Perbedaan yang jelas terlihat adalah mahasiswa di China lebih rajin mungkin 10x lipat daripada mahasiswa Indonesia, itu *bikin* kita termotivasi untuk ikutan rajin.

**Suka duka apa saja yang dialami selama beberapa bulan di Cina?**

A: Dukanya, waktu awal datang ke sana *nggak* bisa komunikasi sama orang lokal. Bahasa Mandarin saya terbatas karena baru belajar dan sebagian dari mereka menggunakan dialek khusus, bahkan ada yang tidak bisa bahasa mandarin.

S: Lebih banyak sukanya sih, terutama banyak teman-teman internasional baik dari Eropa seperti Rusia, Italia dan Prancis dan Asia ada dari Korea, Thailand dan Vietnam. Makanan di sana juga enak-enak.. ha..ha..ha..

**Apa rencana setelah selesai studi master nanti?**

A: Masih mau lanjut studi Phd ke Jepang, karna kebetulan Profesor saya di Chongqing ada relasi baik dengan seorang Profesor di Jepang.

S: Pulang ke Indonesia untuk buka bisnis dibidang *food and beverage*, untuk mempraktekkan langsung ilmu yang sudah didapat.

**Adakah pesan untuk teman-teman yang juga akan melanjutkan studi di Chongqing?**

A & S: Untuk teman-teman yang mau melanjutkan di Chongqing, perdalam dahulu Bahasa Mandarin dan Inggris, supaya *nggak* kaget di sana. Karena tidak semua mata kuliah menggunakan Bahasa Inggris. (red)

Ki-ka : Sherliana Abbaloa dan Alexander Halim membawa kudapan khas dari Chongqing



Foto : Dok. Humas

PLP  
gelar open house

*Oleh : Inge Kristiani*

**T**epat pada Jumat (5/2) lalu Pusat Layanan Psikologi (PLP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan kegiatan *Open House*. Acara yang rutin diadakan setiap tahun ini terbuka untuk semua mahasiswa (mahasiswa UKWMS dan mahasiswa non-UKWMS dari segala jurusan). “Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan PLP kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat internal UKWMS mengenai jasa yang kami miliki. Selain itu, melalui pelaksanaan *open house* ini diharapkan mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS tertarik untuk bergabung dalam tim PLP, sebagai asisten konsultan atau sebagai kakak pendamping di Rumah Penitipan Anak,” ujar Serafine Hosana Santoso selaku ketua pelaksana kegiatan *open house* ini.

PLP sendiri adalah sebuah biro dibawah naungan UKWMS yang menyediakan jasa layanan psikologi yang meliputi: pemeriksaan psikologis bidang industri (seleksi atau promosi karyawan, analisis jabatan), seminar dan pelatihan, konsultasi individu (kesulitan belajar, kenakalan remaja, gangguan perilaku, konflik keluarga, dan sebagainya), tes minat bakat, tes kesiapan masuk sekolah, *konseling* anak, dan terapi relaksasi. Dalam menjalankan fungsinya, PLP ditangani oleh para psikolog yang bekerja sama dengan beberapa ahli, seperti ahli ekonomi, dokter spesialis anak, dokter spesialis jiwa, farmakolog, terapis bicara, dan terapis perilaku. Selain itu, PLP juga memiliki jasa penitipan anak (bertempat di sebelah PLP) bernama Rumah Penitipan Anak (RPA) 'Taman Hati'. Di RPA, anak tidak hanya diberikan aktivitas, tapi anak akan distimulasi

untuk berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kali ini, PLP menawarkan tes kepribadian gratis bagi sekitar 30 mahasiswa yang hadir di acara tersebut, yang terbagi dalam 3 gelombang (berdasarkan waktu tes). Tes ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit di setiap gelombangnya. Acara ini dihadiri oleh mahasiswa dari berbagai jurusan, yakni dari jurusan manajemen, keperawatan, dan sebagainya.

Dalam kegiatan ini, pengunjung diajak untuk mengenal PLP dan layanan-layanan yang ditawarkan. Pengunjung diajak berkeliling ruangan PLP dengan beberapa tempat perhentian. Tempat perhentian yang pertama, ruang *konseling*, pengunjung ditayangkan *video company profile* PLP. Kemudian di tempat perhentian kedua, ruang bermain, pengunjung diperkenalkan mencoba beberapa permainan edukatif

yang digunakan PLP sehari-hari untuk mengetahui inteligensi, perkembangan psikomotor, dan lainnya. Setelah itu, pengunjung diajak menuju RPA Taman Hati untuk melihat sekaligus terlibat dalam aktivitas yang dilakukan anak-anak dengan para kakak pendamping. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, di halaman depan PLP pengunjung disugahi penampilan langsung oleh *band* yang beranggotakan mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS, beberapa stan permainan berhadiah, dan stan RPA yang menjual beberapa barang untuk keperluan kegiatan bakti sosial.

Acara ditutup dengan pengundian *door prize* dengan hadiah utama adalah *voucher* tes minat bakat gratis dan pembagian hasil tes kepribadian. Eli Prasetyo, M.Psi., Psikolog, selaku ketua PLP mengatakan, “acara ini berhasil menarik minat mahasiswa dari jurusan lain, selain psikologi.”

Suasana Open House yang di gelar Pusat Layanan Psikologi (PLP) Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS)



Foto : Dok. PLP



Spageti dan Coffee Latte dari Singkong

**SURABAYA** - Spageti dan coffee latte kini menjadi tren di kalangan mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala (UKWM), mereka adalah Agatha Andara Soesilo, Jonny, dan Yully. Mereka berhasil membuat spageti dan coffee latte dari singkong. Spageti mereka sangat lezat, sedangkan coffee latte mereka memiliki rasa yang unik dan menggugah selera. Spageti mereka dibuat dengan bahan-bahan alami, yaitu singkong, telur, dan garam. Sedangkan coffee latte mereka dibuat dengan bahan-bahan alami, yaitu singkong, susu, dan gula. Mereka berdua mengaku sangat senang dengan hasil karya mereka ini.

Spageti dan Coffee Latte dari Singkong Jawapos, 14 April 2016

Ubah Singkong Menjadi Spaghetti, Milkshake dan Latte

**SURABAYA** - Selama ini singkong hanya dijadikan gorengan, keripik campuran kolak, dan kudapan lain, bisa berubah di tangan mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala (UKWM). Ketiga mahasiswa UKWM yang terdiri Anita-nama Soesilo, Hagi Pranata, dan Jonny mampu menyulap singkong menjadi panganan siap saji.

Mengusung konsep Luvu Tela, ketiga mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis UKWM ini berkeinginan menciptakan makanan lebih sehat dengan memanfaatkan bahan-bahan alami, bebas bahan kimia sintetis. Dengan bahan dasar singkong, mereka membuat tiga panganan sekaligus yaitu spaghetti, milkshake, dan latte.

"Selama ini pemanfaatan singkong hanya terbatas sebagai tepung saja. Padahal kalau dibuat menjadi ketiga panganan seperti ini, singkong akan mengalami peningkatan penanaman nilai yang signifikan. Bahkan bisa masuk ke dalam bisnis kuliner yang lebih luas," jelas Agatha, sapaan akrabnya.



TEROBOSAN: Ketiga mahasiswa UKWM menunjukkan cara mengolah singkong menjadi spaghetti, latte, dan milkshake.

Hagi mengungkapkan bahwa dia dan kedua temannya menggunakan pewarna alami yang mudah didapat. Yaitu warna hijau yang didapatkan dari sari bayam, oranye dari wortel, dan merah dari buah bit. "Kami bahkan membuatnya dengan tiga varian saus, yaitu carbo-nara, bolognese, dan aglio olio," ungkapnya. (red/rif)

Ubah Singkong Menjadi Spaghetti, Milkshake dan Latte Radar Surabaya, 16 April 2016

Singkong Bisa Jadi Makanan Mewah

Inovasi Mahasiswa UKWMS Menuai Penghargaan

**SURABAYA** - Mahasiswa UKWMS menunjukkan inovasi dalam mengolah singkong menjadi makanan yang lezat dan bergizi. Mereka berhasil membuat spaghetti, latte, dan milkshake dari singkong. Mereka berdua mengaku sangat senang dengan hasil karya mereka ini.



Singkong Bisa Jadi Makanan Mewah Duta, 14 April 2016



Mahasiswa UKWM Buat Tablet Penurun Kolesterol Berbahan Ekstrak Apel Batu Surya.co.id, 05 April 2016

UKWM Bekali Siswa SMA tentang Farmasi Industri

Membuat Balsam Gosok ternyata Tidak Sulit



Praktik - Lulusan dan mahasiswa Fakultas Farmasi UKWM dibekali dosen Farida mempraktikkan pembuatan balsam, Sabtu (12/3).

Membuat balsam gosok ternyata tidak terlalu sulit, asalkan bahan-bahan yang dibutuhkan sudah lengkap. Pengetahuan ilmiah yang ditularkan, MM Farida Lumarwati Darsono SSI, MSc, dosen Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala (UKWM), kepada 30 siswa SMA, Sabtu (12/3) siang.

Tidak hanya menyediakan bahan yang diperlukan, Farida Lumarwati juga menjelaskan kegunaan masing-masing bahan dengan sangat telaten. "Miyak gandapuri dan miyak kayu putih adalah tanaman miyak asat, yaitu volatile oil yang mudah menguap dan mengiritasi-

nyak asin dapat masuk "Untuk mendapatkan balsam, digusur cara alba dan vaselina putih," tambahnya. Kedua bahan itu harus digunakan bersamaan agar diperoleh titik lebur yang baik dan menghasilkan produk balsam yang tidak terlalu lengket ataupun terlalu keras. Setelah penjelasan selesai, praktik pun dijalankan. Tiga mahasiswa Fakultas Farmasi binbangan Farida dan seorang siswa, Louise Anna dari SMAK St Louis 2 Surabaya maju untuk mempraktikkan pembuatan balsam. Ia mengaku sudah pernah mengerjakan dari Farida. Ia dibantu Ma, Nur, dan

Widyan, mahasiswa binbangan Farida, mulai mencampurkan semua bahan dan tetap memperhatikan suhu agar balsam tidak terlalu lengket. "Ternyata membuatnya tidak sulit, saya mau coba juga di sekolah," ujarnya setelah selesai. Farida mengingatkan, kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa tentang kemampuan kefarmasian dan melatih anak SMA serta memberi wawasan tentang farmasi industri. "Selain itu, juga bermaksud mengarahkan anak-anak untuk berpikir menjadi wirausaha, bahwa tidak

mudah untuk memulai usaha sendiri," ujarnya. Sebagai dipelajari, karena produk ini digunakan lebih sering dan juga ditunjukkan dalam sebuah acara seni yang akan digelar di bulan April.

Polinibahan ini digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan digelar di bulan April oleh mahasiswa UKWM di Kampus Baru Surabaya dan akan dilaksanakan di bulan April.

Membuat Basam Gosok ternyata Tidak Sulit Surya, 12 Maret 2016



Seni dan teknologi bertema mural bertema Mural Teknologi sedang berlangsung di gedung UKWM. Para mahasiswa UKWM sedang berkreasi di atas 100 meter persegi mural bertema teknologi.

Bikin Mural Sindir Budak Teknologi Surya, 04 Maret 2016



### Apel Hijau buat Kosmetik dan Antikolesterol

**SURABAYA** - Pemanfaatan buah apel masih sebagai konsumsi untuk makanan merupakan konsumsi. Padahal, buah tersebut memiliki banyak khasiat. Tiga mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) memutar otak untuk membuat kosmetik dari apel hijau lokal seperti sari apel, kripik pelembaran, dan obat penurun kadar kolesterol.

CAMTUK: Florentina Yola mengoleskan krim pelembab buatinnya dari ekstrak apel hijau untuk menggosok sensitivitas kulit.

Apel Hijau Buat Kosmetik dan Antikolesterol  
Jawapos, 06 April 2016

### Claudio Dassmer, Bikin Tablet dari Ekstrak Apel Konsumsi Dua Apel Turunkan 40% Kolesterol

"Selama ini belum ada obat dari bahan alami, terutama di Indonesia. Maka dari itu saya membuat obat berbentuk tablet penurun kolesterol," ungkap Claudio Dassmer, mahasiswa Program Studi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).



**B**ERAWAL dari rasa penasaran itu, Claudio pun memilih apel yang sudah banyak disebut sebagai buah yang mampu menurunkan kadar kolesterol dalam darah.

**PENURUN KOLESTEROL** - Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Claudio Dassmer, membuat obat penurun kolesterol di kampus.

### Mahasiswi UKWMS Ciptakan Kosmetik Apel Hijau Untuk Kesehatan Kulit

Ratu, 06 Apr 2016 | 18:00 WIB



Cindy saat memengkilkan maskernya (Wahdi/Centreone.com)

Dua mahasiswi itu adalah Florentina Yola Febriani dan Cindy S Dirham. Florentina berhasil menciptakan krim pelembab dan Cindy menciptakan masker wajah. Dari penelitian dua mahasiswa itu diketahui jika buah apel hijau Malang memiliki khasiat untuk melembabkan kulit.

Mahasiswi UKWMS Ciptakan Kosmetik Apel Hijau Untuk Kesehatan Kulit  
Centreone.com, 06 April 2016



**M**ahasiswi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melakukan penelitian tentang manfaat apel hijau Malang sebagai obat penurun kolesterol.

Apel Malang Diteliti Jadi Obat Penurun Kolesterol  
SINDO, 07 April 2016



**K**ulit Markisa (Cassia) dijadikan sebagai bahan alami pengawet minyak goreng oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Kulit Markisa Jadi Bahan Alami Pengawet Minyak Goreng  
SINDO, 19 Februari 2016